

## MOTIVASI BERPRESTASI ANTARA ATLET DAN NON ATLET

Rahayu Prasetyo<sup>1</sup>, Risfandi Setyawan<sup>2</sup>, Novita Nur Synthiawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang  
<sup>1</sup> [prasetiyo.rahayu0@gmail.com](mailto:prasetiyo.rahayu0@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi atlet dan non atlet. Penelitian ini menggunakan desain komparasi atau perbandingan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 142 orang, dengan rincian 72 atlet elit yang tergabung dalam pusat pelatihan daerah Jawa Timur, dan 70 orang non atlet yaitu mahasiswa pada tahun ketiga prodi Pendidikan Jasmani di STKIP PGRI Jombang. Motivasi berprestasi atlet dan non atlet diukur menggunakan instrumen yang dikembangkan peneliti dengan nilai validitas 0,765 dan reliabilitas 0.954. data dianalisis dengan menggunakan uji independent sampel tes, dengan bantuan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan nilai Sig sebesar  $0.000 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi atlet elit dan non atlet. Atlet elit menunjukkan lebih termotivasi untuk mencapai prestasi dan lebih cepat mengatasi kegagalan dibandingkan dengan non atlet

**Kata kunci:** Motivasi berprestasi, atlet elit, non atlet

### Abstract

*The purpose of this study was to determine differences in motivation for athletes and non-athletes. This study uses a comparative or comparative design. The sample in this study amounted to 142 people, with details of 72 elite athletes who are members of the East Java regional training center, and 70 non-athletes, namely students in the third year of the Physical Education Study Program at STKIP PGRI Jombang. Achievement motivation of athletes and non-athletes was measured using instruments developed by researchers with a validity value of 0.765 and a reliability of 0.954. data were analyzed using an independent test sample test, with the help of SPSS 24. The results showed a Sig value of  $0.000 < 0.05$ , differences in achievement motivation of elite athletes and non-athletes. Elite athletes show more enthusiasm to achieve achievements and overcome failure more quickly than non-athletes.*

**Keywords:** achievement motivation, elite athlete, non athlete

## PENDAHULUAN

Motivasi adalah pemicu sehari-hari dari setiap bentuk perilaku dan tindakan manusia, sedangkan motivasi berprestasi adalah motif khusus seseorang untuk mencapai kesuksesan, baik kesuksesan itu ditentukan dengan mewujudkan tujuan sendiri atau orang lain. Menurut Alex et al., (2021); McClelland, (1951) menunjukkan pentingnya motif untuk berprestasi, yang didefinisikan sebagai motif individu untuk bersaing dengan beberapa standart kesuksesan atau sebagai

keinginan untuk menyelesaikan pencapaian dari individu itu sendiri. Motif kedua adalah karena orang lain, yaitu kecenderungan seseorang untuk menetapkan tujuan dan kecenderungan untuk bersaing dengan orang lain. Motif berprestasi juga dapat didefinisikan sebagai keinginan untuk mencapai sesuatu yang sulit dan untuk dengan cepat mengatur objek fisik, orang, dan ide (Das, 2023). Hal ini perlu dilakukan karena sangat cepat dan banyaknya kendala yang harus dihadapi dan standar yang tinggi yang perlu dicapai. Motivasi berprestasi berkaitan dengan kekuatan, tekad, kesiapan, bersaing dengan diri sendiri, bersaing dengan orang lain dan tidak mudah menyerah pada untuk mencapai tujuan. Motif berprestasi adalah dorongan untuk menguasai tantangan dan mencapai standar keunggulan yang tinggi. Motivasi yang timbul dari seorang atlet untuk berprestasi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal tersebut diketahui dari dalam diri seorang atlet seperti kemauan, keyakinan, rasa ingin tahu, niat dan sebagainya (Darisman et al., 2021; Prasetyo, 2022)

Motivasi berprestasi dapat didefinisikan sebagai kecenderungan atlet untuk mendekati atau menghindari situasi kompetitif (Abbasian & Mojarad, 2015). Dalam arti yang lebih luas, mencakup konsep keinginan, atau keinginan untuk unggul. Keinginan untuk mencapai kesuksesan dalam olahraga bukanlah dorongan bawaan, seperti rasa lapar atau haus, tetapi kemungkinan dikembangkan atau dipelajari dalam lingkungan olahraga. Meninjau dari berbagai literatur dan teori psikologi, ditemukan bahwa motivasi merupakan elemen penting dari kepribadian manusia, ia mengarahkan aktifitas seseorang dan membuatnya menjadi lebih atau kurang dinamis. Tanpa adanya keinginan untuk mencapai kesuksesan dan kemampuan psikologis lainnya, tidak akan memberikan pengaruh besar pada kinerja seseorang. Motivasi memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana seorang pemain dapat menghadapi tantangan atau kesulitan (Darisman et al., 2021; Prasetyo et al., 2022). Hal ini menjadi salah satu dampak terbesar pada kemampuan atlet untuk berprestasi. Pemain yang termotivasi dengan baik tidak kehilangan konsep dirinya dan stabil dalam kondisi stres. Motivasi atlet merupakan salah satu topik penting yang dipertimbangkan dalam psikologi olahraga

(Kunvarsing, 2020) dan motivasi berprestasi merupakan salah satu bidang yang paling banyak diteliti dari aspek berbagai pendekatan teoretis (Costa, 2022).

Berikut adalah berbagai penelitian yang dilakukan dalam aspek motivasi berprestasi dan pengaruhnya terhadap kinerja. Studi menunjukkan bahwa motivasi berprestasi adalah prediktor kinerja yang paling signifikan dan ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi tingkat tinggi dan kinerja olahraga (Gardner et al., 2017; Ivashchenko et al., 2017). Hasil penelitian Ivanišević et al., (2017) menunjukkan bahwa atlet mempunyai motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan non atlet. Motivasi berprestasi sebagai dasar pendorong kerja dan keberhasilan setiap individu, dikaitkan dengan kegiatan olahraga.

Berdasarkan latar belakang diatas, menunjukkan bahwa motivasi berprestasi menjadi bagian paling penting untuk mendorong seorang atlet dalam mencapai jalan kesuksesan, pembahasan atau pengujian mengenai perbandingan motivasi berprestasi pada atlet dengan non atlet yang berkontribusi pada pencapaian mereka sangatlah menarik untuk dilakukan. Hasil utama dari penelitian ini adalah untuk menguji motif prestasi atlet dan untuk mengidentifikasi perbedaan potensial antara atlet elit dengan non atlet.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain penelitian *restrospective causal comparative design* (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive random sampling. Dalam pemilihan sampel peneliti mempertimbangkan hal berikut : sampel penelitian sama-sama terlibat dan berpartisipasi dalam olahraga, baik olahraga prestasi, ataupun olahraga rekreasi, karena keduanya memiliki keinginan, kemauan, kebutuhan dan motivasi untuk menghadapi kegiatan olahraga (Ivanišević, Vlašić, & Čolakhodžić, 2017). Olahraga prestasi yang dimaksud adalah aktivitas olahraga yang mensyaratkan bagian tinggi dari waktu luang untuk menguasai dan menampilkan atau mempertandingkan keterampilan yang ditentukan, yang bertujuan untuk mencapai kemenangan (Sáez et al., 2021) sedangkan olahraga rekreasi mempunyai arti olahraga untuk semua yang tidak

berusaha untuk mencapai prestasi puncak karena individu berorientasi semata-mata untuk memuaskan dirinya, minat untuk berolahraga (Lochbaum et al., 2022)

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 142 orang, dengan rincian 72 atlet elit yang tergabung dalam pusat pelatihan daerah Jawa Timur, dan 70 orang non atlet yaitu mahasiswa pada tahun ketiga prodi Pendidikan Jasmani di STKIP PGRI Jombang. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui motivasi berprestasi adalah instrumen yang dikembangkan oleh peneliti, dan telah diuji validitas maupun reliabilitas dengan nilai validitas 0,765 dan reliabilitas 0.954. Indikator pada angket motivasi berprestasi adalah daya saing olahraga, motivasi untuk sukses dan motivasi untuk menghindari kegagalan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan motivasi berprestasi berprestasi atlet elit dan non elit menggunakan uji t dibantu dengan aplikasi *software statistical product and service solutions* (SPSS) versi 24.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penghitungan data motivasi berprestasi atlet elit dan non atlet, diperoleh sebagai berikut:

### a. Deskripsi Motivasi Berprestasi Atlet Elit

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Berprestasi Atlet Elit

Statistik	
N	72
Mean	17.61
Minimum	6
Maximum	24
Std. Deviasion	3.523

Tabel diatas menunjukkan deskripsi data motivasi berprestasi atlet elit, yaitu nilai mean 17.61, minimum 6, maximum 24 dan std deviasion 3.523

### b. Deskripsi Motivasi Berprestasi Non Atlet

Tabel 2. Deskripsi Motivasi Berprestasi Non Atlet

Statistik	
N	70
Mean	8

Minimum	8
Maximum	23
Std. Deviasion	3.265

Tabel diatas menunjukkan deskripsi data motivasi berprestasi non atlet, yaitu nilai mean 8 minimum 8, maximum 23 dan std deviasion 3.265

#### c. Uji Normalitas Data

Berdasarkan hasil sig bisa dilihat bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dengan nilai sig motivasi berprestasi atlet elit dan non elit > 0.05. Sebelum melakukan uji hipotesis, dilakukan pengujian prasyarat kedua yaitu homogenitas variansi.

Tabel 3. *Tests of Normality*

	Kelompok	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
Motivasi Berprestasi	Atlet Elite	.098	72	.085
	Non Atlet	.148	70	.067

#### a. Lilliefors Significance Correction

#### d. Uji Homogenitas Data

Tabel 4. Test of Homogeneity of Variances

Levene	Statistic	df1	df2	Sig.
	.595	1	140	.442

Pengujian homogenitas variansi menggunakan uji *levene* dengan taraf kesalahan 5%. Jika nilai Sig > 0,05 maka disimpulkan bahwa data memiliki varian yang homogeny

e. Uji independent test

		<b>Independent Samples Test</b>								
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper	
Motivasi Berprestasi	Equal variances assumed	.595	.442	3.71 0	140	.000	2.554	.688	1.193	3.915
	Equal variances not assumed			3.69 6	128. 975	.000	2.554	.691	1.187	3.921

Berdasarkan hasil output independent sample tes diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0.000 < 0.05$ , maka bisa dikatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi atlet elit dan non atlet

**Pembahasan**

Hasil analisis data diatas ditemukan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi atlet elit dan non atlet. Ada dua motif yang mendasari motivasi kinerja atlet, yaitu harapan untuk sukses dan takut gagal. Disatu sisi atlet didorong oleh keinginan untuk tampil dengan baik dan sukses, disisi lain motivasi mereka merupakan upaya untuk menghindari kegagalan. Motivasi atlet dapat digunakan untuk mencapai target yang mereka tetapkan. Motivasi berprestasi adalah salah satu jenis motivasi yang berkaitan dengan upaya pencapaian prestasi, usaha atlet dalam

menyelesaikan tugas, dan kegigihannya dalam kaitannya dengan keikutsertaan dalam aktivitas fisik (Prasetyo, 2022). Menurut Bakar (2014) konsep tujuan kinerja motivasi kinerja dapat mencakup tujuan pembelajaran atau tujuan kinerja. Para atlet yang berorientasi pada proses, akan terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya. Mereka membandingkan penampilan mereka saat ini dengan masa lalu atau mungkin dengan standar kriteria tertentu. Atlet ini lebih berusaha untuk menunjukkan kemampuannya di depan atlet yang lain. Mereka mencoba untuk tampil lebih baik atau tampil tidak lebih buruk dari atlet lain. Maka dari itu mereka lebih fokus dan membandingkan dengan pesaing mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa atlet memiliki rasa tanggung jawab yang lebih berkembang dan harapan yang lebih besar dari diri mereka sendiri, serta memiliki stabilitas emosional lebih besar dibanding non atlet. Mereka lebih ulet, lebih siap untuk kerjasama dan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk tetap tenang dan santai dalam situasi yang membuat stres (Mladenović et al., 2016). Hasil serupa juga diperkuat dengan penelitian Maksim (2018) menunjukkan bahwa atlet memiliki keunggulan dalam semua dimensi psikologis dibandingkan non-atlet Hal ini semakin menegaskan bahwa individu yang terlibat dalam olahraga lebih mengembangkan dan mempelajari ciri-ciri kepribadian yang positif. Di dalam olahraga atlet menginternalisasi nilai-nilai positif, atlet terbiasa dengan tekanan dan tantangan menjadikan atlet memiliki motivasi berprestasi lebih tinggi dibandingkan dengan non atlet.

## **SIMPULAN**

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan motivasi berprestasi atlet elit dengan non atlet. Olahraga bisa menjadi sarana untuk mengembangkan kepribadian positif seperti motivasi untuk berprestasi. Motivasi berprestasi dibentuk melalui proses latihan, dengan memberikan tantangan, ataupun melalui pendekatan psikologis pelatih kepada atlet. Mengembangkan kepribadian yang positif melalui olahraga juga memiliki refleksi yang positif pada perkembangan dan kesuksesan di bidang kehidupan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abbasian, M., & Mojarad, A. S. (2015). *Relationship between Leadership Style of*

- Coaches and Motivational Climate of Sport Teams*. 4(8), 481–484.
- Alex Acquah, Takyi Kwabena Nsiah, Elizabeth Naa Akushia Antie, & Benjamin Otoo. (2021). Literature Review on Theories Motivation. *EPRA International Journal of Economic and Business Review*, October 2022, 25–29. <https://doi.org/10.36713/epra6848>
- Bakar, R. (2014). The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra. In *International Journal of Asian Social Science* (Vol. 4, Issue 6). <http://www.aessweb.com/journals/5007>
- Costa, A. (2022). *Investigating the need for achievement among junior high school students*. 3(2), 50–58.
- Darisman, E. K., Prasetyo, R., & Bayu, W. I. (2021). *Belajar Psikologi Olahraga: Sebuah Teori dan Aplikasi dalam Olahraga*. Jakad Media Publishing.
- Das, D. (2023). Achievement Motivation Influencing Academic Achievement of Secondary School Students in Relation to Variations in Gender and School Interventions. *International Journal of Research in Engineering, IT and Social Sciences*, 13(01), 1–11.
- Gardner, L. A., Vella, S. A., & Magee, C. A. (2017). Continued Participation in Youth Sports: The Role of Achievement Motivation. *Journal of Applied Sport Psychology*, 29(1), 17–31. <https://doi.org/10.1080/10413200.2016.1173744>
- Ivanišević, D., Vlašić, A., & Colakhodzic, E. (2017). Achievement motivation among athletes and nonathletes student. *Sportski Logos: Scientific Journal*, 15(28), 5–10.
- Ivashchenko, O., Yarmak, O., Galan, Y., Nakonechnyi, I., & Zoriy, Y. (2017). Leadership as a fundamental aspect of the performance of student-athletes in university men’s sports teams. *Journal of Physical Education and Sport*, 17(2), 472–480. <https://doi.org/10.7752/jpes.2017.s2071>
- Kunvarsing, R. A. (2020). Achievement motivation and sports. *JournalNX- A Multidisciplinary Peer Reviewed Journal*, 6(10), 498–500.

- Lochbaum, M., Stoner, E., Hefner, T., Cooper, S., Lane, A. M., & Terry, P. C. (2022). Sport psychology and performance meta-analyses: A systematic review of the literature. *PLoS ONE*, *17*(2 February), 1–22. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263408>
- Maksum, A. (2018). *Ciri Kepribadian Atlet Berprestasi Tinggi. Januari 2006*. [https://doi.org/DOI: 10.13140/RG.2.2.18305.76646](https://doi.org/DOI:10.13140/RG.2.2.18305.76646)
- McClelland, D. C. (1951). Trait Theory. *Personality*, 201–235. <https://doi.org/10.1037/10790-007>
- Mladenović, M., Lazarević, P., Trunić, N., Bogavac, D., & Živković, M. (2016). Differences in Personality Features and Achievement Motivation in Child Athletes and Non-Athletes. *Facta Universitatis: Series Physical Education & Sport*, *14*(3), 415–425. <https://doi.org/10.22190/FUPES1603415M>
- Prasetyo, R. (2022). The Effect Of Parenting Style On Athletes' Achievement Motivation. *International Journal of Educational Research & Social Sciences*, 1501–1506. <https://doi.org/10.2991/icaaip-17.2018.65>
- Prasetyo, R., Bayu, W. I., & Darisman, E. K. (2022). Psychological characteristics of athletes in regional training center. *Journal Sport Area*, *7*(2), 310–319. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7\(2\).7323](https://doi.org/10.25299/sportarea.2022.vol7(2).7323)
- Sáez, I., Solabarrieta, J., & Rubio, I. (2021). Reasons for sports-based physical activity dropouts in university students. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(11). <https://doi.org/10.3390/ijerph18115721>
- Sugiyono. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta* (Vol. 15, Issue 2010). Alfabeta.